

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu cara pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut (Singarimbun, 1991). Penggunaan metode ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa :

a. Kabupaten Malang

Kabupaten Malang Merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung pembenihan. Menurut BPS, 2015 menyebutkan bahwa Provinsi Jawa timur merupakan provinsi sebagai produsen jagung pangan terbesar di Indonesia 2014 dengan nilai produksi sebesar 5.737.382 ton yang diikuti oleh provinsi Jawa Tengah dengan nilai produksi sebesar 3.051.516 ton dan provinsi Lampung dengan nilai produksi sebesar 1.719.900 ton di urutan ketiga. Kabupaten Malang merupakan kabupaten dengan produksi jagung terbesar ke tujuh di Jawa Timur. Berdasarkan atas besarnya produksi jagung dan lokasi pabrik pakan maka terpilih 7 (tujuh) provinsi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Provinsi dengan Kontribusi Produksi Jagung Terbesar dan Lokasi Pabrik Pakan di Indonesia

No	Provinsi	Rata-rata Produksi (Ton)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Pabrik Pakan
1	Jawa Timur	5,775,299	31.06	31.06	14
2	Jawa Tengah	2,964,013	15.94	47.00	4
3	Lampung	1,856,917	9.99	56.96	4
4	Sulawesi Selatan	1,412,523	7.60	64.58	4
5	Sumatera Utra	1,263,829	6.80	71.38	4
6	Jawa Barat	1,005,441	5.41	76.78	8
7	Jawa Timur	15,119	0.08	76.86	8
Total					54

Sumber : Buku Analisis Hasil Survei Penggunaan Jagung Tahun 2014

Tabel 2. Kabupaten dengan Kontribusi Produksi Jagung Terbesar

Jawa Timur	Jawa Tengah	Sematera Utara	Jawa Barat	Banten	Lampung	Sulawesi Selatan
Tuban	Grobongan	Deli Serdang	Garut	Tangerang	Lampung Tengah	Sidrap
Probolinggo	Semarang	Karo	Ciamis	Kab. Serang	Lampung Selatan	Pinrang
Sidoarjo	Kendal	Kota Medan	Majalengka		Lampung Timur	Gowa
Surabaya			Cirebon			
Blitar			Bogor			
Kediri			Bekasi			
Malang						

Sumber : Buku Analisis Hasil Survei Penggunaan Jagung Tahun 2014

b. Kecamatan Turen

Kecamatan Turen yang terdiri dari dataran tinggi, pegunungan dan kemiringan tanah yang sangat tajam, tentunya sulit mendukung pelaksanaan program pembangunan yang diinginkan, sebaliknya dengan kondisi tanah yang sangat subur tentunya akan mendukung pembangunan dan laju kegiatan perekonomian, misalnya pertanian. Berikut merupakan hasil – hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan Turen adalah :

Tabel 3. Hasil Pertanian di Kecamatan Turen

NO	TANAMAN	PRODUKSI
1	Padi sawah	11.560 Ton
2	Jagung	9.680 Ton
3	Tomat	1.610 Ton
4	Cabe	2.215 Ton
5	Klengkeng	450 Ton
6	Langsep	80 Ton
7	Salak	2.270 Ton
8	Durian	150 Ton
9	Alpoket	1.100 ton
10	Pisang	6.480 ton
11	Tebu	76.700 Ton
12	Ayam Ras	60.000 ekr
13	Ayam Buras	40.000 ekr/2160 Ton/th
14	Itik	4.000 ekr
15	Sapi Perah	450 ekr
16	Sapi pedaging	380 ekr

*Sumber : Data Sekunder 2016.*

*Hasil Pertanian Kecamatan Turen*

Wilayah Kecamatan Turen salah satu penyangga produksi pangan padi dan jagung di Kabupaten Malang pada tahun 2007 yang lalu, itu mengingat

kecamatan Turen merupakan areal persawahan teknis dan non teknis yang menyebar hampir di Semua Desa / Kelurahan dengan total arel tanaman padi seluas 3.921 Ha dengan hasil  $\pm 6,8$  ton / Ha , areal tanaman jagung  $\pm 2,543$  Ha dan pruduksi 7,8 Ha / Ton. Selain itu di Kecamatan Turen terdapat banyak wilayah yang bekerja sama dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida diantaranya : Desa Twangrejeni, Desa Sedayu, desa Talangsuko, desa Tumpukrenteng

c. Desa Tawangrejeni

Desa Tawangrejeni memiliki lahan yang cukup produktif untuk dikembangkan sebagai komoditas hasil perkebunan, misalnya tebu dan jagung. Petani jagung di Desa Tawangrejeni sudah lama melakukan kemitraan dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida dan menjadi anggota mitra mulai dari tahun 2006. Tahun 2016 di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen Kabupaten Malang terdapat kerjasama antara PT. Syngenta, PT. Bisi dan PT. Ahsti dengan petani jagung di Kabupaten Malang.

### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani mitra yang ada di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen, yaitu Kelompok Tani Mekar Bersemi I yang berjumlah 45 petani yang bermitra dengan PT. Syngenta jagung mitra dan Kelompok Tani Mekar Besemi II yang berjumlah 35 petani jagung mitra yang bermitra dengan PT. Bisi dan PT. Ahsti. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan

populasi. Menurut Arikunto (1998:107) menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya sampel adalah apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 responden, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jumlah petani jagung mitra di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen kurang dari 100 atau berjumlah 80 sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

#### **1) Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisioner. Responden yang dimaksud adalah petani mitra yang melakukan kerjasama dengan PT. Syngenta, PT. Bisi dan PT. Ahsti di Desa Tawangrejeni.

#### **2) Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait berupa kepustakaan yang tercantum pada daftar pustaka, misalnya dinas pertanian setempat, kantor desa atau perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan yang meliputi pengamatan daerah penelitian dan pencatatan informasi yang diberikan oleh para petugas di daerah penelitian.
2. Kuisioner adalah teknik pengamatan data dengan membuat daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti untuk diajukan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian.
3. Wawancara (*interview*), adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara/peneliti kepada responden dengan panduan kuisioner, maksudnya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap terhadap topik yang diteliti, yaitu kemitraan yang terjadi antara petani dengan perusahaan, serta faktor-faktor yang mendukung kemitraan tersebut.
4. Dokumentasi adalah teknik pengamatan data dengan cara pengambilan gambar atau foto di lapangan sebagai bukti penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode penelitian deskriptif dilakukan

untuk mengetahui proses kerjasama yang terjadi antara petani jagung mitra dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui hak dan kewajiban antara petani mitra dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida dan untuk mengetahui perusahaan mana yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada petani mitra di Desa Tawangrejeni. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan yang diterima oleh petani jagung mitra dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida adalah:

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Untuk menghitung penerimaan (TR) dan pendapatan menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR : Total Revenue

Q : Jumlah Produksi

R : Harga Jual

**Pendapatan bersih :**

**Pendapatan riil = TR - TC (total biaya riil dikeluarkan)**

Kaidah pengkajian adalah jika :

- $TR - TC > 0$  : petani memperoleh keuntungan
- $TR - TC < 0$  : petani mengalami kerugian